

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan globalisasi sekarang siswa dituntut hanya ikut dalam kegiatan belajar saja akan tetapi bias berkarya dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah perubahan kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam KTSP, pembelajaran pada kelompok materi pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan untuk mengembangkan logika, kemampuan berpikir, dan analisis siswa (Mulyasa, 2007). Hal ini dapat diartikan bahwa siswa tidak lagi hanya sebagai penerima informasi yang pasif, namun menjadi siswa yang selalu berpikir aktif dan kreatif.

Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam mengajar mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Tapa adalah banyak siswa tidak berminat belajar ataupun menerima pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini terlihat dari kurangnya antusias siswa belajar di SMA Negeri 1 Tapa, seperti ada yang bingung dan kelas ribut. Faktor lain yang mempengaruhinya adalah mata pelajaran khususnya pelajaran kimia diajarkan pada jam terakhir sehingga siswa sudah kelelahan dan kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran.

Dari uraian diatas tentunya perlu upaya yang terus menerus untuk mencari serta menemukan pendekatan yang tepat pada pembelajaran kimia. Pendekatan pembelajaran yang dimaksudkan adalah pendekatan pembelajaran kimia yang berinovasi dan memotivasi peserta didik untuk berusaha sendiri serta mampu

berwirausaha. Sehingga pelajaran kimia itu sendiri merupakan pembelajaran kimia yang menarik serta memupuk daya kreatifitas dan inovasi peserta didik. Pembelajaran ini dapat disebut sebagai pendekatan pembelajaran chemo-entrepreneurship yang disingkat CEP (Supartono, 2006)

Melalui pendekatan CEP siswa diajarkan langsung pada obyek nyata serta fakta yang benar-benar akan terjadi ataupun fenomena disekitar kehidupan manusia. Oleh karena itu peran guru dalam pendekatan CEP selain mendidik juga memungkinkan siswa dapat mempelajari proses pengolahan suatu bahan menjadi produk yang bermanfaat, bernilai ekonomis tinggi. Selain itu dapat memotivasi siswa untuk berwirausaha. Untuk mengaplikasikan pendekatan CEP pada materi laju reaksi dapat dilakukan melalui proses pembuatan pakan untuk ternak. Pada proses pembuatan pakan ini siswa dapat memperoleh ketempilan tentang cara membuat pakan ternak untuk bekal mereka setelah lulus sekolah, serta dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada konsep faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. Sehingga menjadikan pelajaran kimia ini lebih menarik, menyenangkan dan lebih bermakna.

Hasil penelitian yang dilaporkan (Supartono, 2009) hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CEP ini lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tipe konvensional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 72,13 % pada kelas yang dilakukan pendekatan CEP dan 49,86% pada kelas control. Hal ini sama juga di tegaskan (Woro.S, 2009) bahwa kelas yang tidak dilakukan pendekatan CEP adalah 35 % sedangkan yang dilakukan pendekatan adalah 85%.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Pembelajaran kooperatif *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. *STAD* dikembangkan oleh Robert Slavin di Universitas John Hopkins. Pembelajaran kooperatif *STAD* menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan perolehan kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok. (Ibrahim, dkk. 2000:20).

Dengan model pembelajaran kooperatif *STAD* ini akan merangsang minat belajar siswa karena di dalam proses pembelajaran, ada kerjasama dalam tim sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk menguasai materi pelajaran yang dipelajari secara bersama dalam kelompoknya sampai tuntas.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi Pendekatan Pembelajaran Chemo-Entrepreneurship (CEP) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi-Ia¹ Sma Negeri I Tapa Pada Materi Laju Reaksi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Type *Student Teams Achievement Divisions (STAD)***”

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Tapa kelas XI-IA1 adalah sebagai berikut : Sebagian siswa kurang memahami konsep kimia khususnya dalam topik laju reaksi, kurangnya minat belajar siswa dalam menerima materi yang sedang diajarkan oleh guru pada materi yang disampaikan, tingkat kreatifitas siswa dalam menyelesaikan materi kimia dalam

materi laju reaksi yang masih kurang, dan siswa belum diberikan kesempatan secara maksimal menyelesaikan materi kimia khususnya dalam materi laju reaksi dengan menggunakan model kooperatif.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan uraian latar belakang di atas, yaitu : Bagaimana mengimplementasikan pendekatan pembelajaran *chemoenterpreneuship* (CEP) pada proses pembelajaran kimia di kelas XI-IA¹ SMA Negeri I Tapa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

1.4 Pemecahan Masalah

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengimplemantasikan pendekatan *Chemo-entrepreneurship*(CEP) dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat seperti pada penelitian ini model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran *chemoenterpreneuship* (CEP) pada proses pembelajaran kimia di kelas XI-IA¹ SMA Negeri I Tapa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa; meningkatkan partisipasi dan mengembangkan kreatifitas siswa dan meeningkatkan hasil belajar siswa pada pokok materi laju reaksi.
2. Bagi Guru; sebagai alternatif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dan dapat menumbuhkan kreatifitas yang dimiliki guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Peneliti; untuk melatih diri dalam mencari solusi dalam mengelola pembelajaran kelas dan melatih diri dan mengenal serta membuat perangkat pembelajaran.
4. Bagi Sekolah; memberikan sumbangsi pada sekolah dalam rangka menjalankan program (misi) dan perbaikan dalam proses belajar mengajar.